

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan kondisi penyakit yang rentan terjadi pada wanita tidak hanya lansia, tetapi remaja putri juga rentan terkena Infeksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih merupakan jenis Infeksi yang paling umum terlihat pada pasien rawat jalan dengan insiden seumur hidup sebesar 50-60% pada wanita dewasa. ISK merupakan penyakit yang dapat memicu penyakit lain seperti gonorhea, herpes, mikoplasma, kanker bahkan juga batu pada saluran kemih (Mokos *et al.*, 2023)

Infeksi saluran kemih yang menetap tanpa pengobatan dan tanpa mencari solusi, akan menimbulkan komplikasi yang membahayakan tubuh dan bahaya yang paling ditakuti ialah kematian. Angka kejadian ISK meningkat pada pasien yang berusia 40 tahun ke atas, dan pada beberapa pasien berusia 50 hingga 59 tahun dan kebanyakan pasiennya adalah wanita (Shirby & Soeliongan, 2023).

ISK dapat mempengaruhi kedua jenis kelamin dan dapat terjadi di segala usia. Dari segi anatomi, perempuan lebih rentan terhadap ISK dari pada laki-laki karena bakteri lebih mudah memasuki sistem saluran kemih pada perempuan disebabkan karena uretra yang lebih pendek. Bakteri juga lebih mudah masuk ke saluran kemih perempuan karena saluran kemih terletak lebih dekat ke rectum. Sementara laki-laki mendapat manfaat dari uretra yang lebih panjang dan adanya cairan prostat yang memiliki kualitas antibakteri (Nababan, 2020).

Infeksi saluran kemih merupakan kondisi Ketika organ yang termasuk didalam sistem kemih mengalami Infeksi. Organ tersebut bisa merupakan ginjal, ureter, atau kandung kemih. ISK terjadi ketika bakteri masuk ke saluran kemih melalui uretra. Setelah itu, bakteri berkembang biak di dalam kandung kemih (Kemenkes, 2022).

ISK merupakan suatu permasalahan kesehatan serius yang selalu muncul setiap tahun. Prevelensi ISK di Indonesia berkisar diantara 5-15% serta jumlah dari penderita ISK mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk di setiap tahunnya. Di Indonesia, ISK lebih banyak diderita perempuan (57,3%) dengan rentang usia 21-41 tahun (36,7%) bakteri yang kerap kali ditemukan adalah *Escherichi coli* (43,8%) dan juga *Klebsiella pneumoniae* (15,6%) (Yasir & Apriani, 2019)

Menurut data dari *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (NKUDIC)*, bahwa setiap tahunnya kasus infeksi saluran kemih (ISK) masuk kedalam peringkat kedua tertinggi setelah penyakit infeksi saluran pernafasan (ISPA). Tercatat adanya 8,3 juta kasus ISK yang terjadi setiap tahunnya. Kasus ini dapat menyerang semua kalangan manapun berdasarkan usia, yaitu bayi baru lahir hingga sampai lansia. Tidak hanya menyerang pria tetapi pada kasus ini juga dapat menyerang wanita, dimana setiap tahunnya wanita mengalami lebih banyak angka kejadian kasus terkena ISK (Silitonga, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) penyakit Infeksi saluran kemih (ISK) menyebabkan sebanyak 25 juta kematian di seluruh dunia dan disetiap tahunnya sekitar 150 penduduk diseluruh dunia terdiagnosis ISK. Disebutkan dalam data statistik 20-30% wanita akan mengalami infeksi saluran kemih berulang pada suatu waktu dalam hidup mereka, sedangkan pada laki-laki hal tersebut sering terjadi setelah usia 50 tahun ke atas. Pada masa neonatus, Infeksi saluran kemih lebih banyak terdapat pada bayi laki-laki (2,7%) yang menjalani sirkumsisi dari pada bayi perempuan (0,7%) (Jannah *et al.*, 2021).

Di Indonesia angka kejadian infeksi saluran kemih dapat mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk berdasarkan data kementrian kesehatan. Kota Medan dipilih menjadi lokasi analisis studi dikarenakan kota tersebut merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia dan ibu kota di Sumatra utara serta salah satu dari 33 daerah tingkat II di Sumatra utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km² dengan kepadatan penduduk terdapat keempat di Indonesia yaitu mencapai 8.541 jiwa/km², sehingga pada tahun 2018 penduduk kota medan mencapai 2.264.145 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1.118.402 jiwa dan perempuan sejumlah 1.145.743 jiwa (BPS Medan, 2019).

Berdasarkan penelitian Reaji (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan responden di RW 009 Kelurahan Ciracas tentang pengetahuan mengenai infeksi saluran kemih (ISK) mayoritas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 214 orang (51,70%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 143 orang (34,54%), dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 orang (13,76%)

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Yunda & Wijayanti (2020) di rumah sakit Queen Latifa didapatkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik yaitu minoritas sebanyak 24 responden (36,92%), responden dengan pengetahuan cukup mayoritas sebanyak 30 orang responden (46,16%), dan dengan pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (16,92%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2019) menyebutkan kasus Infeksi saluran kemih di RSUP H. Adam Malik menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengetahuan mayoritas cukup yaitu sebanyak 18 orang responden (52,9%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang responden (29,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang responden (17,6). Hal ini dikarenakan kurangnya akses informasi yang lebih baik, seperti pendidikan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit atau media lainnya.

Berdasarkan survey pendahuluan dari rekam medik Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, pada tahun 2022 wanita penderita infeksi saluran kemih sebanyak 112 orang, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan peningkatan penderita infeksi saluran kemih, alasan pemilihan tempat penelitian RSUP H. Adam Malik Medan dikarenakan berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa pasien yang sedang melakukan pemeriksaan di poli urologi terdapat 5 pasien memiliki pengetahuan yang kurang dan 2 pasien yang memiliki pengetahuan baik. Dari hasil wawancara tersebut terdapat pasien yg masih kurangnya pengetahuan tentang infeksi saluran kemih, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di poliklinik Urologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik 2023.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang dapat penulis angkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih (ISK) di Poliklinik Urologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan tahun 2023”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih pada pasien rawat jalan di Poliklinik Urologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih pada pasien rawat jalan berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih pada pasien rawat jalan berdasarkan pendidikan
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih pada pasien rawat jalan berdasarkan pekerjaan
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang infeksi saluran pada pasien rawat jalan berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit sebagai salah satu bahan masukan pada pihak rumah sakit dalam meningkatkan penanganan pelayanan kesehatan pada penderita infeksi saluran kemih

b. Bagi Pasien

Bagi pasien sebagai informasi dan menambah pengetahuan pasien tentang infeksi saluran kemih

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan serta pengalaman tentang mengenai kasus infeksi saluran kemih dalam penelitian

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk penatalaksanaan kasus infeksi saluran kemih yang melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang infeksi saluran kemih dan sebagai referensi perpustakaan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan wanita penderita infeksi saluran kemih tentang infeksi saluran kemih